

kualitatif deskriptif. Deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang terjadi. Efek yang terjadi adalah kecenderungan yang sedang berkembang yang berkenaan dengan masalah ini, meskipun tidak jarang juga mempertimbangkan peristiwa masa lampau dengan pengaruh terhadap masa kini. Penelitian deskriptif tepat digunakan dalam ilmu perilaku karena berbagai bentuk tingkah laku yang menjadi pusat perhatian penelitian dapat sengaja diatur dalam latar realitas, yaitu berkenaan dengan berbagai variabel, menguji hipotesis dan mengembangkan generalisasi yang memiliki validitas universal.²⁹

Menurut Jalaluddin Rachmat, penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analisis), tetapi juga memandukan (sintesis). Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Dari penelitian deskriptiflah dikembangkan berbagai penelitian korelasional (eksperimental).³⁰

Dan menurut Azwar penelitian deskriptif dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf diskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.³¹

1. Metode deskriptif mempunyai tujuan :

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.

²⁹ Lexy, J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 89

³⁰ Jalaluddin Rachmat, 1984, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, hal. 26

³¹ M. Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya Cet 1*, Jakarta, Ghalia Indonesia, hal. 22

- b. Mengidentifikasi masalah/ memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan dan evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan yang akan datang.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus, karena peneliti ingin melakukan penyelidikan atau pemeriksaan yang mendalam dan menyeluruh dalam menelaah tentang manajemen persediaan yang ada Di home industri Barokah mebel Surabaya.

Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dari jenis studi kasus untuk menentukan hasil penelitian bukan dari setelah data terkumpul dan menggunakan pengukuran, melainkan peneliti melakukan pengamatan dan analisis yang dimulai dari sebelum menentukan judul penelitian sampai pengamatan langsung lapangan. Dan peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan ingin memberikan gambaran yang utuh, yaitu tentang bagaimana manajemen persediaan di home industri Barokah mebel Surabaya.

B. Subjek Penelitian.

Subjek merupakan lokasi atau tempat penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yang digunakan untuk memperoleh data guna penyusunan selanjutnya. Adapun sasaran penelitian adalah Home industry Barokah mebel Surabaya yang berada di pusat permukiman warga Tanjung Sari No. 67 .

C. Jenis Sumber Data.

Adapun sumbernya jenis data pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Data.

Berdasarkan sumbernya jenis data dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.³²

Dalam hal ini data yang dihimpun adalah sejarah, struktur kepengurusan, perencanaan bahan baku Di home industri Barokah Mebel selama ini dan bagaimana Barokah Mebel menerapkan manajemen persediaan. Data ini diperoleh melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak yang bersangkutan yaitu pemilik usaha Barokah Mebel Surabaya, data tersebut berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui wawancara secara langsung.

³² Marsuki. 1995. *Metode Riset*. (Yogyakarta: PT Haninda offset).h. 88

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari publikasi lainnya.³³

Dalam hal ini data yang dihimpun adalah Barokah Mebel yang meliputi mengenai hal manajemen persediaan yakni data frekuensi pembelian bahan baku dan jumlah kebutuhan bahan baku yang optimal, biaya persediaan dan titik pemesanan kembali (reorder point) bahan baku pada home industri Barokah mebel Surabaya. Data ini diperoleh dari dokumentasi perusahaan.

2. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian subyek dari mana data diperoleh.³⁴ Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapinya adalah:

a) Sumber data primer

Adalah sumber data yang diperoleh informan, Informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang segala yang terkait dengan penelitian ini. Adapun yang memberikan Informasi adalah:

- (1) Pemilik
- (2) Manajer persediaan

³³ Marsuki, *Metode Riset*, hal.88

³⁴ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.hal. 129

(3) Karyawan

b) Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh dari komponen, yaitu berupa tulisan atau catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah dibahas dalam penelitian. Beberapa diantaranya mengetahui tentang proses persediaan usahanya tersebut. Serta data-data yang ada kaitannya dengan penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian.

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah³⁵ :

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam konteks ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal.

- b. Memilih lapangan penelitian

³⁵ Lexy J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 125

Dalam konteks penelitian yang dilakukan peneliti sebelum membuat usulan pengajuan judul, peneliti lebih dulu mencari data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti melalui beberapa cara, kemudian tertarik untuk dijadikan obyek penelitian yang sesuai dengan jurusan, dalam hal ini mengambil lokasi penelitian Di home industry Barokah Mebel Surabaya.

c. Mengurus perizinan

Setelah membuat usulan dalam bentuk proposal, peneliti mengurus perizinan atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi pusat dan lain-lain.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahapan ini belum sampai meningkatkan bagaimana peneliti masuk lapangan, dalam arti ini mulai mengumpulkan data yang sebenarnya, pada tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Dalam hal ini peneliti mencari orang yang paling mengetahui masalah mengenai manajemen persediaan di home industri Barokah

mebel Surabaya dan peneliti menemukan informan yang cocok dengan permasalahan yang diangkat dalam meneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan

Untuk kelancaran jalan penelitian, maka peneliti hendaknya menyiapkan, tidak hanya perlengkapan fisik. Tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan sesuai petunjuk Lexy J. Moleong. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan peralatan, antara lain peralatan tulis yang berupa pensil, buku tulis, kertas lembaran, map plastic dan tipe-ex.

g. Persoalan etika penelitian

Pada tahap yang terakhir ini, peneliti sangat menjaganya, sebab ini menyangkut hubungan dengan orang lain yang berkenaan dengan data-data yang diperoleh oleh peneliti dan dengan terjaganya etika baik, maka nantinya bisa tercipta suatu kerjasama yang menyenangkan antara kedua belah pihak.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri

baik secara fisik maupun mental disamping harus mengingat suatu persoalan etika.

b. Memasuki lapangan

Dalam memasuki lapangan penelitian, peneliti dituntut keterlibatannya, dalam hal ini peneliti melakukan peninjauan sendiri langsung ke lokasi.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peran serta peneliti. Dalam hal ini dengan mengamati secara sekilas dan secara langsung ke lokasi sambil mengumpulkan data melalui wawancara langsung.

Dalam tahap pelaksanaan ini dibagi empat langkah yang dilakukan:

- 1) Mengumpulkan data.
- 2) Pengelolahan data.
- 3) Analisis data.
- 4) Penafsiran data.³⁶

E. Teknik Pengumpulan Data.

³⁶ Hermawan wasito. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian.*(Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama). hh. 26-27

Data adalah kenyataan, keterangan, atau bahan dasar yang digunakan untuk menyusun hasil hipotesa/ segala sesuatu yang akan diteliti.³⁷ sedangkan pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Sehingga selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (interview).

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸

Interview yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memperjelas hasil pengamatan yang dilakukan sebelumnya. Data yang diperlukan dalam wawancara adalah sebagai berikut :

Dengan menggunakan metode wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang :

- a. Diskripsi tentang latar belakang Barokah mebel
- b. Diskripsi sejarah dan lokasi Barokah mebel.

³⁷ Tatang M Arifi.1995. *Menyusun rencana penelitian*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo). h.130

³⁸ Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h.186

- c. Diskripsi tentang manajemen persediaan Barokah mebel
- d. Diskripsi tentang data perkiraan bahan baku, biaya persediaan, pemakaian bahan baku, waktu tunggu, persediaan pengaman dan pembelian kembali
- e. Diskripsi sistem pengendalian persediaan yang digunakan oleh Barokah mebel.
- f. Berbagai data lainnya yang berfungsi sebagai penyempurnaan hasil penelitian ini.

Pada dasarnya wawancara dapat dibagi menjadi dua³⁹ golongan, yaitu:

- a. Wawancara berencana atau *Standardized Interview*

Wawancara berencana terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangatlah seragam dengan tata urutan yang sama.

- b. Wawancara tak berencana atau *Instandarized Interview*

Yaitu wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dan suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata dan dengan tata urutan

³⁹ Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, h. 140

yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat. Hal ini tentu tidak berarti bahwa suatu wawancara tidak mempunyai cara dan aturan bertanya tertentu.

Metode wawancara tak berencana ini, lebih khusus lagi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Metode wawancara berstruktur dan metode wawancara tak berstruktur.

Adapun syarat-syarat yang diperlukan dalam wawancara adalah:

- 1) Peneliti sebaiknya menghindari kata-kata yang mempunyai dua atau banyak arti
- 2) Peneliti sebaiknya menghindari pertanyaan-pertanyaan yang panjang, yang sebenarnya mengandung banyak pertanyaan khusus.
- 3) Peneliti sebaiknya mengajukan pertanyaan kongkrit dari subyek dalam hal ini mengenai dakwah Ustadz Abdul Wahab pada pengajian bapak-bapak.

Kelemahan-kelemahan dalam wawancara adalah :

- 1) Harus berbicara dengan jelas dan benar
- 2) Waktu, biaya dan tenaga tidak efisien
- 3) Proses wawancara sangat dipengaruhi oleh keadaan
- 4) Untuk obyek yang luas diperlukan interview yang banyak.

Sedangkan keuntungan-keuntungan dalam wawancara adalah:

- 1) Salah satu langkah terbaik untuk mendapatkan data pribadi
- 2) Tidak terbatas pada tingkat pendidikan, asal responden dapat berbicara dengan baik saja
- 3) Dapat dijadikan pelengkap teknik pengumpulan data yang lain.

Dan kegunaan dalam wawancara adalah:

- 1) Mendapatkan data dari tangan pertama (primer)
- 2) Pelengkap teknik pengumpulan data
- 3) Menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁴⁰

2. Metode Pengamatan (observasi).

Pengamatan atau observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan objek penelitian home industri Barokah mebel Surabaya, yang meliputi:

a. Letak geografis

Letak geografis home industri Barokah Mebel Surabaya berada di daerah permukiman warga tambak mayor No. 67 dengan luas 10x15 m.

b. Manajemen persediaan

⁴⁰ Husaini Usman, 1996, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, hal. 58-60

⁴¹ Hadi sutrisno, 1983, *Metodelogi Reseach*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, hal. 136

Dalam masalah persediaan, pihak pengelola home industri Barokah Mebel Surabaya menyediakan persediaan secara efisien dan efektif diantaranya dengan cara menyetok persediaan secara optimal sehingga kegiatan produksi tidak terhambat untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dan proses biologis dan psikologis, dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti, sumber datanya adalah karyawan dan pimpinan sedangkan obyek penelitiannya adalah manajemen persediaan Di home industri Barokah Mebel Surabaya.

3. Metode Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan. Dokumentasi terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal.

Dokumentasi internal yang dimaksud didalamnya adalah manajemen persediaan, dokumen ini dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan dan disiplin.

Dokumentasi eksternal adalah berisi mengenai bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga bisnis, misalnya mengenai bukti dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya, keadaan barokah mebel, letak geografis, kondisi fisik, susunan kepengurusan, serta visi perusahaan.

Untuk lebih memudahkan, maka kami tabulasikan seperti dibawah ini :

| No. | Data | Sumber Data | TPD |
|-----|--|-----------------------|------|
| 1. | Barokah mebel | | |
| | a. Sejarah barokah mebel | Pemilik + dokumen | D+W |
| | b. penanggung jawab barokah mebel | Pemilik + dokumentasi | D+W |
| | c. Stuktur barokah mebel | Pemilik + dokumentasi | D+W |
| 2. | Penerapan manajemen persediaan | | |
| | a. Sistem perencanaan dan pengendalian persediaan | Pemilik + Observasi | W+ O |
| | b. Data perkiraan bahan baku, pembelian kembali dan data persediaan pengaman | Pemilik + Dokumentasi | W+ D |
| | c. Data biaya persediaan. | Pemilik + Dokumentasi | W+ D |
| | d. Data frekuensi pembelian bahan baku | Pemilik + Dokumentasi | W+ D |

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

D : Dokumentasi

W : Wawancara

O : Observasi

I : Informan

F. Teknik Analisis Data.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian non-hipotesis. Dengan hanya mendeskriptifkan atau menggambarkan keadaan suatu obyek penelitian berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau apa adanya.⁴²

Noeng Muhadjir mengatakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya metode untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan berupaya mencari makna (*Meaning*).⁴³

Menurut Pattan yang dikutip oleh Lexy, J. Moleong mengatakan bahwasanya analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁴⁴

Sedangkan analisis data adalah merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis terhadap data yang dihasilkan oleh peneliti baik dari observasi, dokumentasi maupun wawancara, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hadari Nawai dan Hadari Martini mengatakan bahwasanya pengolahan atau

⁴² Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Cet. IV*, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 236.

⁴³ Noeng Muhadjir, 1996, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta, Rakesarasin, hal. 104

⁴⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 115

analisis data atau informasi dilakukan untuk menentukan makna setiap data atau informasi, hubungannya antara satu dengan lain dan memberikan tafsirannya yang dapat diterima akal sehat dalam konteks masalah secara keseluruhan.⁴⁵

Dan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif induktif, yaitu: Data atau informasi yang telah dikumpulkan dipilah-pilah dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan rincian masalah masing-masing. Kemudian data atau informasi tersebut dihubungkan dan dibanding-bandingkan satu dengan yang lain, akan tetapi tetap menggunakan proses berfikir.

G. Teknik Keabsahan Data.

Dalam sebuah penelitian kualitatif keilmian merupakan factor utama. Untuk menjaga keilmian tersebut dapat dilihat dari data yang ada, karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam pencarian data, sedangkan distorsi data biasanya terjadi dalam penelitian sendiri dan mungkin juga terjadi dari informasi.

Maka untuk mengurangi atau mengadakan keabsahan data, peneliti perlu mengecek kembali sebelum proses dalam bentuk laporan yang disajikan, agar tidak terjadi kesalahan maka digunakan teknik sebagai berikut :⁴⁶

1. Perpanjangan keikutsertaan

⁴⁵ Hadari Nawai dan Hadari Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, hal. 190

⁴⁶ Imam Suprayogo, 2001, *Metode Penelitian Sosial Agama .Cet 1*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal. 125

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan keikutsertaan peneliti dapat menguji.

Ketidak benaran informasi baik berasal dari responden maupun kesalahan pemahaman peneliti sendiri dalam menangkap informasi tersebut. Juga untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mengotori data.

Dalam penelitian tersebut, perpanjangan keikutsertaan berarti, peneliti berada dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai dan peneliti berusaha. Untuk melakukan proses penelitiannya secara benar dan mefilter informasi, baik yang datang dari penelitian sendiri maupaun informan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud mencari dan menemukan cirri-ciri serta unsur-unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Maka dari itulah peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan, terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan yang biasa.

Ketentuan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Menanyakan kembali data hasil wawancara dengan informasi, barang kali ada data yang kurang atau salah sehingga data tersebut semakin valid.
- b. Mengoreksi kembali hasil catatan dokumen penelitian dengan yang ada dilapangan, sehingga apabila ada data yang salah dapat dibetulkan kembali.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, brntuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak cukup hanya mengadakan data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan, melainkan sumber lain yang berupa buku, dokumen, dan lainnya untuk membandingkan dan melengkapi data yang dibutuhkan.

Dalam hal ini dapat dicapai dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dilakukan.
- c. Membandingkan pendapat, perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau perbandingan orang lain.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.⁴⁷

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah

⁴⁷ Burhan Bungin, 2010, *Penelitian Kualitatif Cet 4*, Jakarta, Kencana, hal. 256